

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang mencakup berbagai aspek dan segi kehidupan. Dalam Islam secara lengkap diatur sebagaimana seharusnya manusia berhubungan secara vertikal dengan Allah Swt, dan secara horizontal dengan sesama manusia yang lainnya, dengan dirinya sendiri maupun dengan alam sekitar atau lingkungannya. Pendidikan itu sendiri merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia dan merupakan modal dasar pembangunan yang sangat menentukan sikap bangsa dan generasi penerus bangsa. Karena itu negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan bagi rakyatnya melalui tahapan-tahapan penggunaan yang ada prinsipnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Hal ini senada dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, artinya menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga negara Republik Indonesia yang berasaskan Pancasila.²

¹Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 07

²Departemen Agama R.I, *Pedoman Pelaksana Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1986), hlm. 92

Untuk memperoleh pendidikan itu tidak hanya di sekolah, tetapi didalam keluarga dan masyarakat juga dapat memperoleh pendidikan, namun di dalam keluarga lah yang memiliki andil besar dalam pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan. Ia juga merupakan pendidikan alamiah yang melekat pada setiap rumah tangga. Fase ini lah yang sangat berpengaruh dan menentukan pendidikan lanjutan seperti pendidikan di sekolah.

Keluarga merupakan satu lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Dalam keluarga inilah pendidikan di lakukan oleh orang tua kepada anaknya di rumah yang sangat berpengaruh, kemudian di lanjutkan dengan pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut A.M. Rose mengatakan keluarga adalah sekelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi.³ Sedangkan pendidikan keluarga menurut pandangan Islam adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak masih dalam kandungan, sejak anak lahir hingga menjadi dewasa.⁴

Dalam lingkungan keluarga inilah, segala yang dilakukan oleh kedua orang tua menjadi contoh dan pelajaran yang melekat dan selalu di ingat oleh anak. Oleh karena itu kedua orang tua sangat menentukan dalam mewarnai dan menjadikan anak agar kemudian hari menjadi orang yang berguna, berakhlak dan berhasil didunia maupun diakhirat.

Orang tua sebagai pemimpin dan pendidik harus menjadi teladan serta panutan dalam segala hal, baik dari segi perkataan, perbuatan maupun tindakan yang di lakukan. Selain itu orang tua berkewajiban menjaga dan memelihara keluarganya dari segala perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Kalau dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanah Allah. Amanah wajib dijaga dan dipertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab

³A.M. Rose, Alfferd A. Knop, *Sociology* (New York : 1997), hlm. 203

⁴Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan dalam Implementasi*, (Yogyakarta : Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), hlm.14

orang tua terhadap anak tidaklah kecil, misalkan saja tanggung jawab orang tua yang wajib memberikan pendidikan di dalam rumah tangga. Selain itu Allah juga memerintahkan orang tua supaya menjaga keluarganya (anak) dari apapun. Hal tersebut senada dengan firman Allah Swt dalam surah At-Tahrim (66) ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Didalam ayat ini sangat jelas bahwa tanggung jawab pertama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua.⁵

Pendidikan karakter Islami dalam rumah tangga, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu (anak), baik bagi anak yang bersekolah di agama maupun umum apalagi bagi usia remaja. Dengan kondisi ini anak perlu memiliki mental yang baik, dasar agama Islam yang kokoh sebagai seorang muslim, sehingga mampu mengemban tugas dan tanggung jawab baik bagi dirinya maupun masyarakat pada usia dewasa.

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah (akhlak mulia) yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang.

“Sebagaimana peran keluarga itu menurut Muhammad Bair Hujjati, peran keluarga dalam membina pendidikan agama adalah anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka harus diperhatikan dan hak-haknya, orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak”⁶

Diharapkan dengan kondisi pergaulan anak-anak dan remaja di masa sekarang ini, dengan segala konsekuensi pergaulan bebas, tawuran anak sekolah, penggunaan obat-

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 158-159

⁶Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 161

obatan terlarang, kurang hormatnya anak muda pada kedua orang tuanya, serta pergaulan media masa dari alat elektronika yang bernuansa pornografi, dapat dihindarkan dengan pemberian pendidikan berkarakter Islami di rumah tangga. Untuk itu agama Islam merupakan alat filter bagi anak agar dapat menyaring dampak negatif dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu pendidikan berkarakter agama Islam di rumah tangga oleh orang tua sangat diperlukan untuk membentuk pribadi anak shaleh dan shalehah.

Berdasarkan hasil penelitian pada penduduk Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan itu kebanyakan penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani padi, ada yang bekerja sebagai pedagang dan hanya sedikit yang berprofesi sebagai guru. Namun subjek yang akan peneliti teliti disini ialah keluarga yang berprofesi sebagai Petani di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

Dari hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan hampir seluruh penduduk di Desa Margasari itu berprofesi sebagai petani. Disana kebanyakan dari orang tua bekerja keras, biasanya mereka pergi ke sawah dari pagi sampai sore hari sehingga waktu yang tersedia untuk anak-anaknya itu terbatas dan hal ini mungkin salah satu sebab yang menjadikan kelemahan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam yang berkarakter Islami pada keluarganya khususnya pada anak-anak nya, dalam keluarga petani di Desa Margasari mungkin masih belum bisa dikatakan baik, karena masih saja ada anak yang disitu kurang berakhlak, berkata kotor, masih ada anak yang shalatnya bolong-bolong serta masih ada anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, pendidikan agama memang bisa dilakukan dan ditemui dilingkungan sekolah namun yang paling penting ialah bahwa pendidikan yang paling dasar terletak pada lingkungan keluarga, maka keluarganya lah yang sangat berperan dalam pembentukan pola perilaku atau karakter Islami seseorang, orang tua sebagai pendidik dalam keluarga khususnya

yang berprofesi sebagai petani mungkin masih kurang dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang baik untuk anak-anaknya.

Dalam keluarga petani di Desa Margasari Kabupaten Tapin Kecamatan Candi Laras Selatan, masih ada terdapat anak yang berperilaku menyimpang kehal yang negatif seperti suka minum obat-obatan dan minum minuman terlarang, kurangnya rasa hormat pada orang tua, pergaulan bebas yang dapat membuat kejadian hamil diluar nikah serta membuat malu orang tua dan lain-lain. Hal yang mendasari adalah karena kehidupan dilingkungan keluarga petani tidak dapat dikatakan terlihat bernuansa religius, dan bisa saja disebabkan karena beberapa hal, seperti latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang dimiliki orang tua, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan lain-lain.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan di tuangkan pada sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul : **“Pendidikan Karakter Islami di Kalangan Keluarga Petani Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin (Studi Kasus 10 Keluarga Petani).”**

B. Definisi Operasional

Selanjutnya agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul di atas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah pengertian sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Islami

M.J. Langeveld seorang ahli pedagogik dari negeri Belanda mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.⁷

⁷Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hlm. 3-4

Menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu).⁸

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter Islami di rumah tangga keluarga petani dalam rangka membentuk, memelihara dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi moral dan budi pekerti luhur sehingga mampu menjalankan kehidupan dengan berdasarkan ajaran Islam.

2. Keluarga Petani

Keluarga adalah sama dengan kaum, sanak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah, kumpulan manusia yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, atau juga ditambah dengan saudara dari ayah atau ibu, pokoknya semua orang yang ada dalam satu atap atau rumah dengan fungsi yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama.

Keluarga petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yang kepala keluarganya adalah orang yang bekerja sebagai petani padi yang hanya sibuk dengan pekerjaannya setiap hari pergi kesawah dan kebun yang mana dari para petani itu mayoritas nya mempunyai tanah sendiri untuk bertani..

“Petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup keluarga.”⁹

Jadi yang dimaksud dalam judul di atas adalah usaha-usaha yang dilakukan orang tua yang bekerja sebagai petani padi untuk membina dan memperbaiki kepribadian anak melalui pendidikan agama Islam sehingga mampu menjalankan kehidupannya berdasarkan norma-norma dan ajaran agama Islam pada keluarga petani yang bertempat tinggal di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan.

⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71

⁹Rodjak, *Manajemen Usaha Tani*.(Bandung: Pustaka Gitaguna, 2006), hlm. 17

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk memilih judul tersebut:

1. Anak merupakan amanat dan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt yang diharapkan menjadi tunas harapan, penerus generasi tua yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga mereka harus dibina secara intensif untuk membentuk karakter Islami juga sangat diperhatikan karena merupakan unsur pokok pendidikan kepribadian yang utuh.
2. Mengingat bahwa peran dan kedudukan orang tua dalam membentuk pencapaian tujuan pendidikan Islam bagi perkembangan pribadi anak sangat penting, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami tersebut khususnya bagi keluarga petani yang terlihat kesibukannya diluar rumah.
3. Khususnya dalam pendidikan karakter islami, orang tua dalam konteks penelitian ini adalah keluarga petanipadi yang terlihat intensitas kesibukannya diluar rumah yang demikian berarti perhatiannya lebih pada pekerjaan dibandingkan kepada anak (keluarga).
4. Disisi lain, mengingat pula orang tua sebagai salah satu keluarga petani yang kesehariannya pergi ke sawah dan kebun mereka, akan dilihat apakah ia berhasil atau tidak dalam mendidik anaknya, sehingga apabila ada tingkah laku anak jelek dimata masyarakat, maka hal itu akan memperburuk citra orang tua ditempat tinggalnya tersebut.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pendidikan karakter Islami di kalangan keluarga petani Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin?
2. Apa problem yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter Islami di kalangan keluarga petani di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter Islami pada keluarga petani di Desa Margasari Kabupaten Tapin Kecamatan Candi Laras Selatan.
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter Islami pada keluarga petani di Desa Margasari Kabupaten Tapin Kecamatan Candi Laras Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna antara lain :

1. Secara Teoritis

Menjadi bahan informasi dan kajian bagi orang tua sebagai kepala keluarga dan sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab menjalankan pendidikan agama di rumah tangga dalam proses pendidikan karakter Islami bagi anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi keluarga petani di Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan

Menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter Islami dalam rumah tangga dan dalam rangka mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan tersebut di rumah tangga khususnya pada keluarga petani di Margasari Kabupaten Tapin Kecamatan Candi Laras Selatan.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian secara lebih mendalam dalam permasalahan yang berbeda.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan beberapa peneliti yang terdahulu yang penulis lakukan, penulis mengemukakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, yaitu:

Pertama, Berdasarkan skripsi terdahulu, pembahasan tentang pembinaan mental keagamaan di rumah tangga yang di tulis oleh Nur Asyiah Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI Banjarmasin tahun 2005. Dalam proposal tersebut peneliti membahas tentang pelaksanaan Pembinaan Mental Keagamaan di Rumah Tangga (Studi kasus terhadap keluarga Brimob Banjarbaru), yang mana dari ketiga keluarga yang di jadikan kasus dalam penelitian ini, hanya dua keluarga yang melaksanakan pembinaan mental keagamaan dengan baik, sedangkan satu keluarga yang lainnya pembinaan mental keagamaan berjalan kurang baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan pembinaan mental keagamaan di rumah tangga pada ketiga kasus tersebut adalah adanya faktor latar belakang pendidikan orang tua, pandangan orang tua tentang pentingnya pembinaan mental keagamaan pada anak, kedudukan anak dalam keluarga, pemanfaatan waktu yang tersedia, hubungan orang tua dengan anak dan faktor lingkungan.

Kedua, dari hasil penelitian terdahulu dalam skripsi yang di buat oleh Eka Sulis Stiawati yang berjudul Pendidikan Agama di Kalangan (Studi Kasus Lima Keluarga Pedagang Ikan) di Pasar Binjai Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota

Banjarmasin), yang mana pendidikan di kalangan pedagang ikan di pasar binjai pekapuran raya tersebut dapat di ketahui bahwa pendidikan shalat bagi anak di keluarga AS, dan BA sudah terlaksana dengan baik. Untuk pendidikan shalat pada keluarga JB masih kurang terlaksana. Sedangkan pada keluarga SU dan JU sudah terlaksana cukup baik.

Adapun pendidikan puasa dari lima keluarga yang di jadikan kasus dalam penelitian ini, lima keluarga sudah melaksanakan dengan baik. Untuk pendidikan membaca Al-Qur'an hanya pada keluarga AS dan JU yang terlaksana dengan baik. Pada keluarga SU dan BA terlaksana dengan cukup baik. Sedangkan pada keluarga JB masih kurang terlaksana. Untuk pendidikan akhlak dari lima keluarga tersebut hanya keluarga AS dan JU yang sudah terlaksana dengan baik. Pada keluarga SU terlaksana dengan cukup baik. Sedangkan dua keluarga lainnya JB dan BA masih kurang terlaksana.

Dengan demikian hanya keluarga AS dan JU yang pendidikan agama anaknya terlaksana dengan baik. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama di kalangan keluarga pedagang ikan di pasar binjai pekapuran raya tersebut ialah:

- a. Latar belakang orang tua.
- b. Waktu yang di miliki orang tua dan faktor ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu skripsi oleh Fathul Mu'in yang berjudul Penanaman Kebiasaan Beribadah pada Anak (Studi Kasus Terhadap 10 Keluarga Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kota Baru) yang mana dapat di ketahui bahwa pelaksanaan penanaman kebiasaan beribadah yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya di lingkungan keluarga tersebut menunjukkan bahwa keluarga AN, SO dan MI sudah bagus dalam membiasakan anak-anaknya beribadah, karena selain faktor lingkungan keluarga yang baik lingkungan masyarakat juga mendukung, sedangkan

keluarga MAR, NY dan BS mereka juga cukup baik dalam membiasakan anak-anak mereka. Tetapi pada keluarga AJ, PO, TN dan DN terlihat belum terlaksana dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi penanaman kebiasaan beribadah pada anak (Studi Kasus Terhadap 10 Keluarga Petani Karet di Desa Tanjungsari Kabupaten Kota Baru) yaitu faktor pendidikan orang tua, faktor ketersediaan waktu, faktor lingkungan tempat tinggal, lingkungan masyarakat disana.

Sehingga dalam penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter Islami di rumah tangga terhadap keluarga petani yang ada di Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan, agar pendidikan karakter Islami di rumah tangga keluarga petani tersebut berjalan dengan baik.

Dengan demikian, terdapat permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang akan penulis angkat.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis berisikan tentang pengertian karakter Islami , pentingnya pendidikan karakter Islami, bentuk-bentuk dan materi pendidikan karakter Islami di keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter Islami di keluarga.

Bab III Metode penelitian berisikan tentang desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisikan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta lampiran-lampiran.

